

## **PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMILIHAN UMUM 2024 DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT PEMILIH PEMULA**

*The Role of Social Media in the 2024 General Election and Community Involvement of First-Time Voters*

**I Wayan Arywijana<sup>1</sup>, Dewa Ayu Putu Adhiya Garini Putri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Nasional  
Jl. Bedugul No. 39, Sidakarya, Denpasar, Bali 80224  
\*Email: g47442318@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Pemilu 2024 akan menjadi fokus utama dalam penggunaan media sosial sebagai alat strategis dalam komunikasi politik dan peningkatan partisipasi masyarakat. Khususnya pemilih pemula. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media sosial dalam kampanye politik, dampaknya terhadap pembentukan opini publik, serta hambatan yang dihadapi dalam konteks pemilu 2024. Penelitian ini melibatkan pemilih pemula sebagai subjek penelitian dan menggunakan data yang dikumpulkan dari artikel, berita, dan laporan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis data secara tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran, memfasilitasi interaksi, dan menyebarkan informasi kepada pemilih pemula. Media sosial juga memungkinkan partisipasi aktif mereka dalam proses pemilihan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media sosial memiliki peran penting dalam menggerakkan partisipasi politik pemilih pemula yang dapat memberikan implikasi positif bagi proses demokrasi di Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Media sosial, pemilihan umum, kampanye politik, pemilih pemula*

### **ABSTRACT**

*In the 2024 general election, the social media platform will be the center of attention. Social media plays a crucial role in political communication strategies and in increasing public engagement, particularly among young voters. Therefore, this research aims to examine the role of social media in political campaigns, how social media influences public opinion formation, and the potential constraints when using social media in the context of the 2024 general election. This study involves first-time voters as the research subjects and utilizes data collected from online sources such as articles, news, and reports. The descriptive qualitative method is employed with thematic data analysis. According to the research findings, social media can effectively increase awareness, facilitate interaction, and disseminate information to first-time voters. The conclusion of this study is that social media plays a significant role in driving political participation among first-time voters, which can have positive implications for the democratis process in Indonesia.*

**Keywords:** *Social media, elections, political campaigns, first-time voters*

## (1) PENDAHULUAN

Pemilihan umum, di mana warga memiliki kesempatan untuk memilih secara langsung pemimpin dan perwakilan mereka, merupakan komponen penting dari demokrasi. Pemilihan umum 2024 akan sangat penting bagi Indonesia karena akan menentukan jalan dan masa depan negara. Selain itu, akan menjadi yang pertama dalam sejarah karena kemajuan dalam komunikasi dan informasi, terutama media sosial.

Sangat penting untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan umum, yang mencakup pemilu legislatif, presiden, Dewan Perwakilan Daerah, dan kepala daerah. Karena mereka akan dapat memilih lagi pada Pemilu tahun 2024, pemilih pemula harus mempertimbangkan tingkat partisipasi politik mereka. (Martin, 2016). Pemilih pemula mungkin kurang sadar politik atau terdidik tentang politik. Akibatnya, mereka khawatir partisipasi politik mereka akan berkurang pada pemilu yang akan datang. Menurut (Lestari 2018)

Menurut (p anthonio 2013),Partisipasi politik merujuk pada istilah yang mengacu pada keterlibatan individu dalam proses pembuatan kebijakan pemerintah, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hubungan ini dapat bersifat spontan atau dimobilisasi oleh individu atau kelompok tertentu.

(Raphael, 2006)menyebutkan empat alasan yang mendorong partisipasi politik. Yang Pilihan pertama adalah literasi politik, yang melibatkan partisipasi aktif dalam debat atau diskusi politik, baik formal maupun informal. Pilihan kedua adalah minat terhadap berbagai masalah sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Pilihan ketiga adalah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, seperti status sosial,

ekonomi, etnis, dan agama. Pilihan keempat adalah lingkungan politik yang demokratis yang mendukung partisipasi aktif dalam politik.

Sosialisasi politik pada pemilih pemula adalah proses di mana individu memperoleh sikap dan pengetahuan tentang politik dan demokrasi yang umumnya diterima dalam komunitas mereka. Sebagai tambahan, sosialisasi politik juga merupakan perantara transmisi budaya politik secara sosial, yang memiliki peran penting dalam pembentukan budaya politik suatu negara. Menurut (Gilardi 2022).

Partisipasi Di negara demokratis, partisipasi politik sangat penting. Sebagai warga negara, kita memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik. Setiap warga negara juga harus berpartisipasi dalam memajukan kemajuan dan kemajuan untuk membentuk pemerintahan yang baik. Salah satu cara pemilih pemula dapat berpartisipasi dalam pemerintahan adalah dengan berpartisipasi dalam politik.

Menurut Pasal 19 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008, pemilih merujuk kepada warga Negara Indonesia yang berusia 17 tahun atau lebih pada hari pemungutan suara, dan sudah terdapat dalam daftar pemilih yang disusun oleh penyelenggara pemilu. atau lebih (Putra Ahmad et al., 2023). Selaras dengan Pasal 19 Undang-Undang Nomor. 10 tahun 2008, pemilih yang baru pertama kali ikut dalam pemungutan suara disebut pemilih pemula.

(Sukma et al., 2018) menyatakan bahwa pemilih pemula memiliki banyak ciri pribadi sosial, tetapi sebagian besar dari mereka sangat peduli dengan hak politik mereka dan peran mereka sebagai anggota masyarakat. Mereka berpartisipasi dalam pemilu secara

mandiri, tanpa bantuan dari orang lain, dan tanpa wewenang dari pihak mana pun. (Indrawan, 2017).

Melalui penyebaran video edukasi pemilih pemula, tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemuda dan masyarakat Desa Peguyangan Kangin tentang pentingnya pemilu, politik, demokrasi, dan pemerintahan.

## **(2) METODE**

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pendekatan penjabaran video digunakan untuk mengajarkan tata cara pemilihan yang benar. "Peran Media Sosial dalam Pemilihan Umum 2024 dan Keterlibatan Masyarakat Pemilih Pemula" adalah tema kegiatan. Metode ini berkonsentrasi pada dua komponen utama: Untuk meningkatkan pemahaman pemilih pemula tentang peran media sosial dalam Pemilu Serentak 2024 dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan, mereka harus melibatkan tim pengabdian dan warga lokal.

Dengan pendekatan yang tersusun ini (Purwanto, 2019). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran publik tentang bagaimana media sosial membantu pemilih pemula membela proses pemilihan umum yang lebih terbuka, jujur dan adil

## **(3) HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media sosial di era internet saat ini sangat penting untuk membentuk opini publik dan partisipasi politik. Perubahan dalam cara orang berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan terlibat dalam politik adalah beberapa contohnya. efek positif dan negatif (Sompa et al., 2023).

Tidak diragukan lagi, pemerintah harus mengawasi aktivitas politik di tengah

berkembangnya media sosial di era modern (Zempi et al., 2023).

Pemilih generasi muda akan bertanggung jawab atas kepemimpinan lokal dan nasional, dan mereka harus berpartisipasi dengan rasa tanggung jawab sebagai warganegara (Musfialdy, 2015).

Untuk menghindari politik uang yang sudah menjadi kebiasaan dalam pemilu Indonesia, suara mereka harus digunakan semurni mungkin. (Syafri et al., 2015). Hanya penyelenggara pemilihan umum yang profesional, berintegritas, dan bertanggung jawab yang bisa menyelenggarakan pemilihan umum langsung, umum, bebas, jujur, dan adil. (Raphael, 2006)

Pemilih pemula, yang terdaftar sebagai mahasiswa atau pemilih berusia antara 17 dan 21 tahun, adalah kelompok yang sangat berbeda, seringkali mengejutkan, dan pastinya sangat menjanjikan secara kuantitas (Kadir, 2022). Karena mereka sangat antusias, relatif, dan rasional, dan sangat haus akan perubahan, mereka dianggap sebagai "populer". Sayangnya, tidak banyak dari mereka yang pragmatis (Wardle & Derakhshan, 2017).

Terlibat dalam pemilu dan pilkada berkorelasi positif dengan pemahaman politik seseorang. Akibatnya, tanggung jawab KPU (Brunt, 2002), Tujuan agen sosialisasi media sosial dan aktor partai politik adalah untuk memberi pemahaman politik kepada masyarakat, terutama pemilih baru. Fakta bahwa banyak siswa pemula yang sangat tertarik dalam penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi serta memperoleh sejumlah informasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi komunikasi dan informasi untuk meningkatkan partisipasi politik menghasilkan hasil yang lebih baik dari pada pendekatan lama. (Faqih et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, dikategorikan menjadi dua pendekatan yang bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan pemahaman pemilih pemula. Pertama melibatkan komunitas pemilih pemula dalam pemilu 2024. Pemilih pemula yang dimaksud adalah anggota pemuda Peguyangan Kangin yang berani mengambil bagian dalam proses pemilihan dan selanjutnya terlibat secara aktif pada tahap awal proses. Dalam keadaan seperti ini, sangat penting bagi pemilih pemula untuk memantau pemilihan sejak awal untuk mengurangi kemungkinan golput.

Untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian ini, dilakukan pre-test dan post-test terhadap pemilih pemula sebelum dan setelah kegiatan.

Tabel 1. Pre-test dan post-test terhadap pemilih pemula sebelum dan setelah kegiatan.

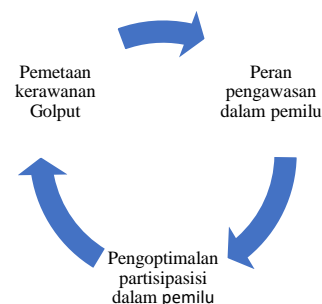
No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Pemahaman tentang proses pemilihan dan pemilu	Sangat sedikit orang yang memahami	Peningkatan pemahaman tentang tata cara proses pemilihan
2.	Pemahaman tentang peran pemilih pemula	Pemilih pemula kurang memahami perannya	Pemilih pemula lebih memahami peran mereka dalam proses pemilu, menyadari pentingnya kontribusi mereka untuk pemilu yang adil, jujur, dan transparan
3.	Tingkat partisipasi pemilih pemula	Tingkat partisipasi yang lebih rendah	Keterlibatan masyarakat dalam pemilihan

dari pemilih pemula  
 umum membantu meningkatkan kontribusi pemilih pemula dalam pemilihan



Gambar 1. Penjabaran Tata cara proses pemilu yang benar

Gambar 1. Seperti yang ditunjukkan oleh peran media sosial dalam melibatkan pemilih pemula dalam pemilu 2024, video tersebut menarik perhatian masyarakat. Pemahaman peserta pengabdian terdiri dari dua komponen utama. Yang pertama masyarakat adalah kelompok pemilih yang memiliki peran penting sebagai pemilih pemula dalam pemilihan umum; dan selanjutnya pemilih pemula memiliki peluang yang signifikan untuk berpartisipasi dalam peran pemilu serentak 2024. Urgensi pelaksanaan indikator ini didukung oleh kedua pertimbangan ini. Sebagai ilustrasi, pola penguatan yang digunakan untuk menentukan peran selama pemilihan umum:



Gambar 2. Skema peran pemilih pemula

Salah satu uraian dari skema pola yang dijelaskan tersebut antara lain: Pemetaan kerawanan golput, yang dalam hal ini adalah proses menemukan dan mengevaluasi masalah yang mungkin muncul selama proses pemilihan umum. Ini bisa termasuk tidak memahami cara memilih atau tidak menggunakan suara sebagai hak terhadap pemilih serentak. Dengan menggunakan rencana ini, pemilih pemula dapat memperoleh pemahaman tentang ancaman dan tantangan yang mungkin mereka temui selama proses pemilihan. Peran pengawasan dalam pemilu membantu pemilih pemula melihat dan mengawasi berbagai aspek pemilihan umum. Ini termasuk memberikan instruksi kepada pengamat pemilu tentang prosedur pemilihan umum. Tujuan dari rencana ini adalah untuk memastikan pemilu dilakukan secara demokratis. Pengoptimalan partisipasi dalam pemilu (*Optimizing Participation in Elections*), komunitas Desa Peguyangan Kangin berusaha untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pemilihan dalam konteks ini. Ini mencakup hal-hal seperti bagaimana pemilih didaftarkan, seberapa penting hak suara, dan perbedaan warna kotak suara. Meningkatkan partisipasi publik bertujuan untuk memastikan pengakuan terhadap pendapat masyarakat dalam proses demokrasi pemilu dan agar hasil pemilu mencerminkan keinginan warga negara yang aktif.



Gambar 3. Keterlibatan Masyarakat pemilih pemula dalam pemilu

Dengan memahami ketiga konsep peran ini, masyarakat dapat mengembangkan kesadaran kolektif yang kokoh. Ini akan memberikan kontribusi pada peran mereka dalam pemilihan umum dan usaha mereka untuk memastikan kesuksesan pemilihan umum 2024. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil yang diperoleh dari Pelaksanaan aktivitas pengabdian

No	Sebelum	Sesudah
1.	Sangat sedikit orang yang memahami tentang proses pemilihan dan pemilu.	Pemilih pemula mengalami peningkatan pemahaman tentang tata cara proses pemilihan.
2.	Pemilih pemula kurang memahami perannya	Pemilih pemula kini lebih memahami peran mereka dalam proses pemilu dan menyadari pentingnya kontribusi mereka.
3.	Tingkat partisipasi yang lebih rendah dari pemilih pemula dalam pemilu.	Keterlibatan masyarakat dalam pemilihan umum membantu pemilih pemula berkontribusi dalam pemilihan.

#### (4) PENUTUP

Masyarakat sangat antusias dengan proses pemilu 2024 selama pelaksanaan kegiatan. Pemilih pemula merupakan pemilih potensial potensial yang berpartisipasi dalam pemilihan umum sebagai pemilih pemula, menunjukkan betapa pentingnya metrik ini. Selain itu,

memiliki kerja sama yang baik dalam membantu dan mengurangi kemungkinan golput dan kerawanan di desa peguyangan kangin selama Pemilu Serentak 2024. Kesadaran kognitif, afektif, dan evaluatif dibangun selama kegiatan.

Kesadaran afektif merujuk pada aspek emosional yang terlibat dalam pemahaman umum masyarakat tentang pemilu, termasuk perasaan antusiasme dan tanggung jawab. Kesadaran kognitif mencakup pemahaman masyarakat terhadap proses pemilu, peraturan yang berlaku, serta peran dan tanggung jawab individu dalam proses tersebut. Sementara itu, kesadaran evaluatif berkaitan dengan kemampuan pemilih pemula untuk mengevaluasi situasi pemilu, mengidentifikasi potensi golput, dan memahami kerentanan yang mungkin terjadi. Perubahan positif dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat tercermin dalam hasil kegiatan pengabdian. Masyarakat mengakui pentingnya kontribusi mereka dalam pemilu serentak dan melalui upaya penyajian video tentang prosedur pemilu, mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang isu politik dan prosedur pemilu. Hasilnya menunjukkan bahwa pemilih pemula telah siap dan terlatih untuk berpartisipasi secara aktif dalam mendukung Pemilu 2024 yang adil dan lancar.

Untuk memperkuat pengabdian di masa mendatang, pertimbangan-pertimbangan berikut sebaiknya diambil: memperbaiki pelatihan dan penyebaran informasi kepada masyarakat, terus mengembangkan program-program untuk meningkatkan kesadaran kolektif bagi pemilih pemula, meningkatkan kualitas konten pendidikan politik yang sesuai, menggalakkan partisipasi pemilih pemula sejak tahap-tahap awal pemilu, dan

mempertimbangkan program-program pendidikan literasi yang relevan.

#### **(5) UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis dengan adanya kegiatan ini sangat berterimakasih kepada desa Peguyangan Kangin, ketua KPPS Peguyangan Kangin, serta seluruh anggota masyarakat yang telah memberikan dukungan, kerjasama, dan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi partisipasi aktif pemilih pemula dalam pemilihan umum serta komitmen mereka untuk memahami dan menjalankan peran dalam proses tersebut. Kepada guru pembimbing sudah mendukung atas kegiatan ini, penulis juga mengucapkan banyak terimakasih. Tak lupa kepada semua pihak yang turut serta dan memberikan kontribusi dalam inisiatif ini, yang sangat menentukan keberhasilan, penulis ucapkan terimakasih. Penulis ucapkan pula terima kasih atas semua kerjasama yang luar biasa dalam usaha meningkatkan pemahaman akan demokrasi serta memastikan penyelenggaraan pemilu yang adil dan jujur.

## (6) DAFTAR PUSTAKA

- Brunt, B. A. (2002). Identifying performance criteria for staff development competencies. *Journal for Nurses in Staff Development*, 18(6).  
<https://doi.org/10.1097/00124645-200211000-00007>
- Faqih, M. I., Abdurrahma, A., & Zairudin, A. (2022). URGENSI PENDIDIKAN POLITIK DAN PEMILU TERHADAP PEMILIH PEMULA. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).  
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8222>
- Gilardi, F., Gessler, T., Kubli, M., & Müller, S. (2022). Social Media and Political Agenda Setting. *Political Communication*, 39(1).  
<https://doi.org/10.1080/10584609.2021.1910390>
- Indrawan, R. M. J. (2017). DAMPAK KOMUNIKASI POLITIK DAN OPINI PUBLIK TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2).  
<https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.14>
- Kadir, N. (2022). Media Sosial dan Politik Partisipatif: Suatu Kajian Ruang Publik, Demokrasi Bagi Kaum Milenial dan Gen Z. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4(2).  
<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v4i2.225>
- Lestari, E. Y., & Arumsari, N. (2018). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN WALIKOTA SEMARANG DI KOTA SEMARANG. *Integralistik*, 29(1).  
<https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i1.14602>
- Martin, K. (2016). Understanding Privacy Online: Development of a Social Contract Approach to Privacy. *Journal of Business Ethics*, 137(3).  
<https://doi.org/10.1007/s10551-015-2565-9>
- Musfialdy. (2015). PERAN MEDIA MASSA SAAT PEMILIHAN UMUM MENGAWASI ATAU DIAWASI. *Jurnal RISALAH*, 26(2).
- p anthonio. (2013). Teori Teori Politik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Purwanto, E. (2019). Meneropong Ketimpangan Sosial Ekonomi Lensa Teori Sosial. *Jurnal Teologi STULOS*, 1.
- Putra Ahmad, N. M., Rosidin, U., & Jaelani, E. (2023). TINJAUAN YURIDIS PENUNDAAN PEMILU DALAM PERSPEKTIF KETATANEGARAAN INDONESIA. *VARIA HUKUM*, 5(2).  
<https://doi.org/10.15575/vh.v5i2.26669>
- Raphael, C. (2006a). Book Reviews. *Journal of Communication*, 56(4), 864–866.  
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2006.00326.x>
- Raphael, C. (2006b). Book Reviews. *Journal of Communication*, 56(4), 864–866.  
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2006.00326.x>
- Sompa, A. T., Hakim, A. R., Tiyani, D. A., Fitriani, J., & Muzdalifah, S. (2023). Edukasi Pemilih Rasional dalam Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(3).  
<https://doi.org/10.20527/ilung.v2i3.6490>
- Sukma, P., & Wardhani, N. (2018). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum*.

Syafrida, & Nurhayati, F. (2015). Analisis Penerapan Tax Amnesty di Indonesia dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Negara pada Sektor Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 3(03).

Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *INFORMATION DISORDER: Toward an interdisciplinary framework for research and policy making* *Information Disorder*

Zempi, C. N., Kuswanti, A., & Maryam, S. (2023). ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN PENGETAHUAN POLITIK MASYARAKAT. *EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 6(1).  
<https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.5286>